

Analisis kebutuhan peserta didik terhadap pemanfaatan potensi lokal di Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar IPA biologi Sekolah Dasar

Ezif Rizqi Imtihana ^{a,1,*}, Rizka Amiliya Febriani ^{b,2}

^aInstitut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Jl. Gajah Mada No. 20 Baleharjo, Pacitan 63511, Indonesia

^bMI Muhammadiyah Gawang, Jl. Kebonagung-Sidomulyo, Pacitan 63161, Indonesia

¹ ezifrizqi@isimupacitan.ac.id*; ² rizkaamiliyaaf02@gmail.com

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 17 Maret 2023

Revised: 27 Mei 2023

Accepted: 1 Juli 2023

Kata Kunci

Analisis kebutuhan

Potensi lokal

Sumber belajar

Pacitan

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan pemanfaatan potensi lokal daerah sebagai sumber belajar IPA biologi pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kota Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Wilayah Kota Pacitan berjumlah 33 sekolah. Teknik pengambilan data dilakukan secara non tes melalui angket yang disusun menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lokal perlu untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA biologi dibuktikan dengan hasil analisis perhitungan nilai indeks yang menunjukkan bahwa peserta didik "Sangat Setuju" untuk memanfaatkan potensi lokal di Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar IPA biologi untuk jenjang Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Artikel: Imtihana, E.R., & Febriani, R.A. (2023). Analisis kebutuhan peserta didik terhadap pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar IPA biologi Sekolah Dasar. *Journal of basic learning and Thematic*, 1(2), 62-69.

1. Pendahuluan

Potensi lokal merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki karakteristik yaitu ada pada lingkungan suatu masyarakat dan merupakan warisan turun temurun (Victorino, 2004). Potensi lokal yang dimiliki oleh setiap wilayah memiliki potensi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah sebagai sumber belajar. Sumber belajar berbasis potensi lokal dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis potensi lokal dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran diantaranya yaitu munculnya penghargaan peserta didik terhadap potensi dan kearifan lokal wilayahnya jika pemberian di sekolah selaras dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Sriyati *et al.*, 2021). Selain itu, pembelajaran dengan mengintegrasikan potensi lokal dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual.



Integrasi potensi lokal dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memiliki karakteristik materi yang kontekstual, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA biologi. Implementasi pembelajaran IPA biologi berbasis potensi lokal yaitu melalui integrasi potensi dengan mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) lalu dihubungkan dengan analisis potensi lokal untuk menentukan beberapa konsep yang berkaitan dengan konteks materi lalu disempurnakan pada silabus dan RPP serta penyusunan bahan ajar dan perangkat penilaian (Agustinasari et al., 2021). Melalui pembelajaran bersumber potensi lokal dapat menjadi cara untuk memperkenalkan peserta didik akan beragam potensi lokal daerah yang perlu untuk dilestarikan keberadaannya. Apalagi materi IPA biologi merupakan salah satu cabang ilmu hayati yang objek kajiannya dapat dijumpai di alam dan lingkungan sekitar (Imtihana & Djukri, 2020). Pembelajaran IPA biologi perlu mendayagunakan potensi dan ruang lingkup lokal karena karakteristik materi biologi relevan dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Kesesuaian antara kebutuhan peserta didik dengan materi pembelajaran yang bersifat kontekstual perlu diperhatikan mengingat karakteristik peserta didik yang beragam baik berdasarkan lingkungan, budaya, sosial dan masyarakat (Ratnaningsih & Imtihana, 2023). Implementasi pembelajaran yang mendayagunakan potensi dan keunggulan lokal dimungkinkan mampu meningkatkan kemampuan konten, konteks, dan proses sains peserta didik (Nofiana & Julianto, 2018). Kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton, hanya didominasi ceramah, minim praktik, dan jauh dari realitas keseharian mereka akan menyebabkan peserta didik merasa bosan. Hal ini tentu dapat berdampak buruk bagi peserta didik karena tujuan belajar dan kompetensi yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dalam konteks ini, maka guru sudah semestinya mulai melirik dan mengangkat potensi lokal. Pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat membantu siswa menghilangkan kejenuhan dan memberikan suasana belajar yang bervariasi (Andrias et al., 2022).

Pacitan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi lokal dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Imtihana & Djukri (2021) menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran biologi diantaranya yaitu pantai, lingkungan sekitar dan peternakan sapi. Perbedaan potensi lokal yang dimanfaatkan dapat dipengaruhi oleh letak suatu wilayah dan potensi dari wilayah tersebut, sehingga pokok bahasan biologi yang diajarkan berbasis potensi lokal juga menyesuaikan dari potensi lokal wilayah tersebut. Karena minimnya waktu pembelajaran di sekolah untuk tiap mata pelajaran, maka kebanyakan guru akan menggunakan potensi lokal terdekat di wilayah sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan, wawasan mengenai kebutuhan tentang pemanfaatan potensi lokal di wilayah Pacitan sehingga akan memberikan informasi tentang analisis kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar IPA pada materi-materi biologi berbasis potensi lokal daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebutuhan pemanfaatan potensi lokal daerah sebagai sumber belajar IPA biologi pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kota Pacitan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Wilayah Kota Pacitan berjumlah 33 berdasarkan data pokok pendidikan (<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/051204>). Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 hingga Januari 2023. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SDN di Wilayah Kota Pacitan. Sampel penelitian yaitu peserta didik SDN kelas VI berjumlah 150 peserta didik dengan asumsi bahwa peserta didik pada jenjang kelas tersebut telah menempuh seluruh mata pelajaran IPA khususnya materi biologi.

Data penelitian diperoleh melalui pengisian angket. Prosedur pengisian angket yaitu dilaksanakan dengan memberikan secara langsung kepada peserta didik kelas VI SDN DI Wilayah Kota Pacitan. Kemudian, angket yang telah diisi dianalisis dengan melihat jawaban responden pada butir pertanyaan yang tersedia pada angket. Instrumen dalam penelitian adalah angket yang disusun

menggunakan skala *Likert* dengan jumlah item pertanyaan 20 dengan 10 item pernyataan positif dan 10 item pernyataan negatif. Jumlah pilihan pertanyaan terdiri dari 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk menentukan keabsahan dan konsistensi instrumen, maka dilakukan uji *person correlation* dan uji *cronbach's alpha* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh hasil analisis kebutuhan peserta didik SDN di Wilayah Kota Pacitan terhadap pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar IPA biologi. Analisis deskriptif dilakukan dengan menguraikan respon dari responden tentang pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar. Sedangkan analisis secara kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai indeks menggunakan rumus:

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$

Selanjutnya, hasil nilai indeks tersebut disesuaikan dengan kriteria penilaian pada Tabel 1 yang diperoleh melalui rumus interval untuk mengetahui kesimpulan data.

Tabel 1. Interval nilai prosentase indeks

Interval prosentase indeks	Kriteria penilaian
Indeks 0% - 19,99%	Sangat tidak setuju
Indeks 20% - 39,99%	Tidak setuju
Indeks 40% - 59,99%	Ragu-ragu
Indeks 60% - 79,99%	Setuju
Indeks 80% - 100%	Sangat setuju

(Pranatawijaya *et al*, 2019)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengisian angket analisis kebutuhan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar IPA biologi pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Pacitan didapatkan hasil bahwa jumlah responden yang mengisi angket sejumlah 150 responden dari ke 33 sekolah yang menjadi subjek penelitian. Sasaran responden dalam penelitian ini peserta didik kelas VI di SDN yang berada di wilayah Kota Pacitan. Pemilihan responden tersebut didasarkan pada asumsi peneliti bahwa peserta didik kelas VI merupakan peserta didik yang berada pada kelas atas dan dianggap sudah menempuh seluruh mata pelajaran IPA biologi.

Sebelum dilakukan penyebaran, terlebih dahulu dilakukan uji keabsahan dan konsistensi instrumen dengan harapan instrumen yang diberikan untuk pengambilan data penelitian benar-benar sah dan konsisten untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini yaitu tentang analisis kebutuhan peserta didik terhadap pemanfaatan potensi lokal di Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar IPA biologi untuk Sekolah Dasar. Keabsahan instrumen dilakukan dengan menggunakan uji *pearson correlation*, sedangkan konsistensi instrumen dilakukan dengan menggunakan uji *cronbach's alpha*. Uji tersebut dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*

1. Hasil uji *pearson correlation*

Uji *pearson correlation* dilakukan untuk mengetahui keabsahan instrumen. Hasil uji *pearson correlation* dapat dilihat pada tabel 2. Dasar pengambilan keputusan pada uji *pearson correlation* yaitu:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan sah
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak sah

Tabel 2. Hasil uji *pearson correlation*

	<i>Pearson correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Item 1	0,315	0,000
Item 2	0,545	0,000
Item 3	0,428	0,000
Item 4	0,336	0,000
Item 5	0,484	0,000
Item 6	0,374	0,000
Item 7	0,521	0,000
Item 8	0,302	0,000
Item 9	0,469	0,000
Item 10	0,599	0,000
Item 11	0,583	0,000
Item 12	0,633	0,000
Item 13	0,573	0,000
Item 14	0,364	0,000
Item 15	0,514	0,000
Item 16	0,645	0,000
Item 17	0,613	0,000
Item 18	0,536	0,000
Item 19	0,572	0,000
Item 20	0,378	0,000

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* seluruh item lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,210. Ditinjau dari dasar pengambilan keputusan, maka dapat dikatakan bahwa ke-20 item pertanyaan pada instrumen yang digunakan sah atau benar-benar mampu memberi informasi empirik sesuai dengan apa yang hendak diukur.

2. Hasil uji *cronbach's alpha*

Uji *cronbach's alpha* dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Hasil uji *cronbach's alpha* dapat dilihat pada tabel 3. Dasar pengambilan keputusan pada uji *cronbach's alpha* yaitu:

- 1) Jika nilai *cronbach's alpha* > r tabel maka dinyatakan konsisten
- 2) Jika nilai *cronbach's alpha* < r tabel maka dinyatakan tidak konsisten

Tabel 3. Hasil uji *cronbach's alpha*

<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of items</i>
0,816	20

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat diketahui bahwa *N of items* (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 20 butir dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,816. Karena nilai *cronbach's alpha* 0,816 > 0,159 berdasarkan r tabel, maka dapat dikatakan bahwa ke-20 butir pertanyaan angket konsisten sehingga angket dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variable penelitian walaupun penelitian dilakukan berulang-ulang dengan angket yang sama.

Setelah dilakukan uji keabsahan dan konsistensi instrumen dan dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket sah dan konsisten, selanjutnya dilakukan penyebaran angket ke seluruh SDN yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya hasil pengisian angket tersebut dianalisis untuk dicari nilai indeksnya untuk mengetahui analisis peserta didik terhadap pemanfaatan potensi lokal di Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar IPA biologi Sekolah Dasar. Hasil analisis kebutuhan berdasarkan perhitungan nilai indeks adalah sebagai berikut.

Total Skor *Likert* dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

Item Pertanyaan Positif

Jawaban Sangat Setuju (SS) = $722/20 \times 5 = 180,5$

Jawaban Setuju (S) = $665/20 \times 4 = 133$

Jawaban Ragu-Ragu (R) = $96/20 \times 3 = 14,4$

Jawaban Tidak Setuju (TS) = $16/20 \times 2 = 1,6$

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = $1/20 \times 1 = 0,05$

Total Skor = 329,55 (dibulatkan 330)

Item Pertanyaan Negatif

Jawaban Sangat Setuju (SS) = $32/20 \times 1 = 1,6$

Jawaban Setuju (S) = $75/20 \times 2 = 7,5$

Jawaban Ragu-Ragu (R) = $249/20 \times 3 = 37,35$

Jawaban Tidak Setuju (TS) = $691/20 \times 4 = 138,2$

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) = $453/20 \times 5 = 113,25$

Total Skor = 297,9 (dibulatkan 298)

Total Skor Keseluruhan = $330 + 298 = 628$

Skor Maksimum = $150 \times 5 = 750$

Skor Minimum = $150 \times 1 = 150$

Indeks (%) = $(628/750) \times 100 = 83,73 \%$

Karena nilai indeks yang diperoleh dari perhitungan adalah 83,73%, maka dapat disimpulkan bahwa responden “Sangat Setuju” untuk menggunakan potensi lokal di Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar IPA biologi pada jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa peserta didik SDN di wilayah Kota Pacitan Sangat Setuju terhadap pemanfaatan potensi lokal di Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar IPA biologi di Sekolah Dasar. Materi IPA khususnya biologi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal, potensi lokal dan permasalahan lingkungan lokal berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik (Lidi, 2019). Dengan mengintegrasikan potensi lokal ke dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami konsep apabila konsep itu dekat dengan keseharian peserta didik dan mudah dijangkau oleh peserta didik dalam proses perolehan informasinya melalui potensi lokal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imtihana & Djukri (2021) menyatakan bahwa pantai menjadi potensi lokal yang paling banyak digunakan sebagai sumber belajar biologi dibandingkan potensi lokal lainnya. Hal tersebut karena topografi Kabupaten Pacitan yang kondisi alamnya meliputi wilayah pantai, daratan rendah dan perbukitan dengan presentase 85% dan mempunyai beragam flora maupun fauna. Selain itu, letak geografis Kabupaten Pacitan yang berada di selatan pulau Jawa menyebabkan hampir sepanjang wilayah selatan dari ujung timur hingga barat Kabupaten Pacitan merupakan wilayah pantai.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis potensi lokal dapat diterapkan oleh guru mengingat potensi lokal merupakan salah satu media pembelajaran yang cukup dekat dan menjadi bagian dari hidup masyarakat itu sendiri. Dengan diintegrasikannya potensi lokal dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi biologi dan merasakan pembelajaran yang lebih

bermakna (Putri & Darussyamsu, 2021). Pembelajaran yang diintegrasikan dengan potensi lokal dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk selalu menyatu dengan keadaan nyata yang mereka hadapi. Shuha (2018) menyatakan bahwa potensi lokal tidak hanya tepat diberlakukan dalam pembelajaran yang memberikan manfaat dalam mengembangkan keilmuan peserta didik namun juga dapat membentuk karakter dan memodali peserta didik dalam menghadapi berbagai problema di luar sekolah.

Integrasi potensi lokal dalam proses pembelajaran membuat peserta didik akan dapat memahami arti penting pembelajaran yang diajarkan dan secara tidak langsung akan menjadikan peserta didik semakin terdorong untuk belajar. Pembelajaran berbasis potensi lokal memberikan pengalaman yang lebih luas kepada peserta didik (Putri & Darussyamsu, 2021). Integrasi potensi lokal dalam pembelajaran mengakomodasi peserta didik memahami proses pembelajaran dengan adanya kegiatan pengamatan langsung pada objek pembelajaran. Sejalan dengan hakikat pembelajaran yang seyogyanya menekankan keahlian proses agar peserta didik lebih aktif untuk mengembangkan keilmuannya (Ilhami *et al*, 2018).

Selain menggunakan data angket analisis kebutuhan peserta didik, peneliti juga melakukan studi literatur terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Beberapa literatur yang dikaji yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Muhimmatun Nisa dan Rizki Aruning Tyas (2023) dengan judul “Local potential integrated science: new innovation to support student’s interest”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan potensi lokal dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan rata-rata N-gain minat belajar peserta didik meningkat sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 0,60 (sedang).
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Rahmi, Siti Nurhidayati, dan Taufik Samsuri (2023) dengan judul “Pengaruh bahan ajar berbasis potensi lokal terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan bahan ajar berbasis potensi lokal dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Asrorul Azizi, Muhammad Sarjan, Mulia Rasyidi, Agus Muliadi, Hamidi, Iswari Fauzi, Muhammad Yamin, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin, Bakhtiar Ardiansyah, Rindu Rahmatiah, Sudirman, dan Yusran Khery (2022) dengan judul “Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan filsafat dalam pengembangan potensi lokal untuk pembelajaran masa depan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting untuk mengembangkan IPA berbasis potensi lokal sebagai sarana mengembangkan pembelajaran IPA untuk menanamkan konsep kepada peserta didik agar lebih sadar dalam menjaga potensi lokal yang ada di sekitarnya.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan peserta didik dan studi literatur menyatakan bahwa penting untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar IPA biologi pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kota Pacitan.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebar angket dan studi literatur beberapa penelitian terdahulu didapatkan hasil bahwa potensi lokal layak dan perlu untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPA biologi karena dapat membuat pembelajaran IPA biologi menjadi lebih kontekstual dan menarik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis perhitungan nilai indeks yang menunjukkan bahwa peserta didik “Sangat Setuju” untuk memanfaatkan potensi lokal di

Kabupaten Pacitan sebagai sumber belajar IPA biologi untuk jenjang Sekolah Dasar. Selain itu terdapat juga beberapa keuntungan dengan memanfaatkan potensi lokal ke dalam pembelajaran IPA biologi diantaranya yaitu meningkatkan sikap peduli lingkungan, membuat peserta didik lebih mengenal potensi lokal daerah, membentuk karakter peserta didik, dan lebih dekat dengan objek kajian pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka diharapkan ada lanjutan dari penelitian ini dengan melakukan analisis kebutuhan pada skala yang lebih luas serta sebagai dasar dalam mengembangkan produk pembelajaran seperti pengembangan media atau bahan ajar berbasis potensi lokal Kabupaten Pacitan sebagai upaya dalam mengenalkan potensi lokal daerah kepada peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinasari, A., E. Susilawati, S. Yulianci, R. Fiqry, & Gunawan G. (2021). The implementation of inquiry by using local potential to improve critical thinking skills in Bima. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933 012078, 1-6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012078>
- Andrias, S.H., Yanti, D., Ardyati, D.P.I. (2022). Potensi tumbuhan lokal sebagai sumber belajar biologi. *Jurnal Edukasi Cendikia*, Vol. 6 (1). 1-6. <https://doi.org/10.35326/jec.v6i1.2166>
- Azizi, A., Muttaqin, M. Z. H., Sarjan, M., Muliadi, A., Ardiyansah, B., Hamidi, H., Pauzi, I., Yamin, M., Rasyidi, M., Rahmatiah, R., Sudirman, s., & Khaeri, Y. (2022). Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan filsafat dalam pengembangan potensi lokal untuk pembelajaran masa depan. *Lambda Journal*, Vol. 2(3), 102- 110. <https://doi.org/10.58218/lambda.v2i3.298>
- Ihhami, A., Riandi, & Sriyati, S. (2018). Analisis kelayakan kearifan lokal ikan larangan sebagai sumber belajar IPA. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 6 (1). 40-47. <http://dx.doi.org/10.26555/bioedukatika.v6i1.9564>
- Imtihana, E.R. & Djukri. (2020). Learners' skills affected by the integration of local potential in biology: A review study. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 8(3), 204-214. <http://dx.doi.org/10.26555/bioedukatika.v8i3.16547>
- Imtihana, E.R. & Djukri. (2021). Analysis learning resources based local potential of Pacitan regency as biology learning in senior high school. In *7 th International Conference on Research, Implementation, and Education of Mathematics and Sciences (ICRIEMS)*, 129-135. <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210305.020>
- Lidi, M.W. (2019). Ragam implementasi materi lokal melalui komponen-komponen pembelajaran dalam pembelajaran sains. *Jurnal Dinamika Sains*, Vol. 3 (1). 10-19. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i1.109>
- Nisa, W.M., & Tyas, R.A. (2023). Local potential integrated science: new innovation to support student's interest. *INOVASIA*, Vol. 2 (1). 1-6. <https://doi.org/10.58330/inovasia.v2i1.24>
- Nofiana, M., & Julianto, T. (2018). Upaya peningkatan literasi sains siswa melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, Vol. 9(1), 24–35. <https://doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2876>
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry, Priskila, R., Putra, P.B.A.A. (2019). Pengembangan aplikasi kuesioner survey berbasis web menggunakan skala likert dan guttman. *Jurnal Sains dan Informatika*, Vol. 5(2). 128-137. <http://dx.doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>

- Putri, S., & Darussyamsu, R. (2021). Efektifitas model pembelajaran biologi berbasis kearifan lokal. *Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang*, Vol. 1. 958-967. <https://doi.org/10.24036/prosemnasbio/vol1/119>
- Rahmi, M., Nurhidayati, S., Samsuri, T. (2023). Pengaruh bahan ajar berbasis potensi lokal terhadap kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan siswa. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 11(1). 685-695. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7692>
- Ratnaningsih, R. & Imtihana, E.R. (2023). Analisis potensi lokal pantai Pidakan sebagai sumber belajar IPA Sekolah Dasar. *Journal of basic learning and Thematic*, Vol. 1(1), 38-47. <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/jurasic/article/view/14>
- Shufa, N.K.F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah: sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1(1). 48-53. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>
- Sriyati, S., Ivana, A., & Pryandoko, D. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran biologi berbasis potensi lokal Dadidah untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 9 (2). 168-180. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.18783>
- Victorino, D. (2004). *Global responsibility and local knowledge system*. Conference held in Egypt.